

Pemberdayaan Pasien HIV dalam Kepatuhan Minum Obat ARV di Yayasan Cakap Peduli AIDS Turen

Tri Nurhudi Sasono, Esti Yunitasari, Ninuk Dian Kurniawati, Nursalam

Corresponding author:

Tri Nurhudi Sasono

[tri.nurhudi.sasono-](mailto:tri.nurhudi.sasono-2020@fkip.unair.ac.id)

2020@fkip.unair.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Kepanjen

Esti Yunitasari

esti-y@fkip.unair.ac.id

Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga

Ninuk Dian Kurniawati

ninuk.dk@fkip.unair.ac.id

Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga

Nursalam

nursalam@fkip.unair.ac.id

Fakultas Keperawatan Universitas
Airlangga

DOI

Histori Artikel

Received: 14-10-2022

Reviewed: 24-10-2022

Accepted: 04-11-2022

Published: 17-11-2022

Kata Kunci

Pemberdayaan, kepatuhan
minum obat, ODHA

Target *Sustainable Development Goals (SDGs)* memberikan salah satu prioritas utama adalah menanggulangi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)-AIDS (*Acquired Immunodeficiency Disorder Syndrome*) dan penyakit menular lainnya, serta mengembangkan kemitraan global guna

mencapai kesejahteraan kesehatan bangsa Indonesia. Sebagian besar program *SDGs* diberbagai negara berhasil diatasi dengan cara pemberdayaan. Pemberdayaan yang berfokus pada perawatan diri seseorang menjadi dasar pasien HIV menjadi lebih mandiri. Hal ini diadopsi dalam penyakit HIV-AIDS agar menurunkan laju

epidemi HIV-AIDS. Individu pasien HIV mempunyai tanggung jawab besar untuk secara mandiri dapat melakukan perawatan terhadap penyakitnya serta mengakhiri pandemi melalui perhatian pada determinan perilaku dan sosial yang kritis (Eisinger & Fauci, 2018). Pemberdayaan yang diberikan dengan berbagai metode dapat meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pasien HIV.

Secara global, kualitas hidup ODHA mengalami penurunan berdasar pengujian dan perawatan orang dengan HIV di layanan kesehatan. Berdasarkan UNAIDS 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV dan AIDS (ODHA) mengalami penurunan kualitas hidup, dan 940.000 kematian terkait mengancam jiwa infeksi dan kanker. Pasien HIV yang memiliki kualitas hidup yang rendah akan menyebabkan kepatuhan dalam ARV akan semakin menurun dan berakibat pada perburukan imunitas, penurunan jumlah CD4 dan peningkatan jumlah infeksi oportunistik (IO) yang menyertai. Oleh karena itu, guna memastikan perawatan dan pengobatan yang memadai, serta penyediaan pengobatan, hal ini menjadi tantangan bagi sistem kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan ODHA dalam pengobatan ARV.

Permasalahan yang kompleks pada pasien terinfeksi HIV yang berlanjut mempercepat kejadian AIDS dan bahkan meningkatkan angka kematian pada ODHA, jika tidak segera diberikan intervensi yang tepat maka jumlah prevalensi kasus HIV-AIDS akan semakin meningkat dan menjadikan kualitas hidup mengalami penurunan baik secara fisik, psikososial dan spiritual. Pemberdayaan Pasien HIV yang mandiri mempunyai kontrol atas hidup mereka serta menentukan pilihan terhadap kesehatan pribadinya merupakan *Caregiver empowerment*. *Caregiver empowerment* diartikan sebagai perluasan kepercayaan diri, kesadaran, dan keterampilan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas hidup secara individu dan membantu orang lain. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah partisipasi orang untuk membantu diri mereka sendiri. Pemilihan pemberdayaan dengan menggunakan teori *caregiver empowerment* karena meningkatkan kemampuan diri dan keluarga dengan menggunakan sumber daya yang ada. Hal ini sejalan strategi *Fast Track*

90-90-90, yang terdapat program mempertahankan masyarakat yang berfokus pada kualitas hidup. Wacana ini penting untuk dikaji karena hal ini akan berimplikasi besar terhadap upaya penanggulangan HIV-AIDS dan dampaknya terhadap kualitas hidup ODHA (UNAIDS, 2020).

Caregiver empowerment dengan memberikan dukungan sosial dapat diperoleh dari dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan dukungan masyarakat (Novrianda, Nurdin and Ananda, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila *et al.*, 2020) dukungan sosial pada penderita HIV masih kurang karena masih banyak yang mendiskrimasi dan memberikan stigma karena kurangnya akan pengetahuan tentang penyakit HIV. Mereka masih menganggap bahwa penyakit HIV merupakan aib bagi keluarga sehingga ada saja orang tua atau keluarga penderita yang masih menelantarkan anak mereka yang sedang menderita penyakit HIV. Fokus pemberdayaan yang belum jelas tentang cara dan metode yang digunakan. Serta minimnya referensi tentang metode pemberdayaan pada pasien HIV. Sehingga, peneliti tertarik menggunakan metode pemberdayaan berbasis adaptasi teori *caregiver empowerment* menjadi solusi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pasien HIV.

METODE

Desain penelitian ini adalah *pre-post test with control group*. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *non-equivalent control group*. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok perlakuan dengan pemberdayaan dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan (kontrol). Kemudian dilakukan perlakuan pada kelompok perlakuan dan setelah mendapat perlakuan dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) pada kelompok perlakuan dan juga dilakukan pengukuran kembali pada kelompok yang tidak dilakukan perlakuan (kontrol). Subyek penelitian adalah Orang dengan HIV-AIDS (ODHA) yang tergabung di Yayasan CAKAP Peduli AIDS Turen, ODHA yang menjalani pengobatan antiretroviral ≥ 6 bulan. Instrumen yang digunakan untuk proses pengumpulan data adalah kuesioner kepatuhan minum obat (MMAS-8) yang di modifikasi dari penelitian sebelumnya

dimana kuesioner kepatuhan minum obat sejumlah 8 pernyataan. Dalam penelitian ini memperhatikan etika penelitian yaitu *informed consent*, *confidentially*, *anonymity*, *beneficience*, *non maleficience*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan CAKAP WPA Turen adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berada di sekitar Kecamatan Turen Kabupaten Malang, wilayah ini menjadi *hotspot* bagi Pusat Informasi Kesehatan Masyarakat (PIKM) HIV-AIDS. Hal ini dikarenakan daerah rawan resiko tinggi kejadian kasus HIV-AIDS di Kabupaten Malang, dengan Desa Talok merupakan akses jalan raya antar provinsi dan kabupaten/kota.

Table 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden.

Variable	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis kelamin:		
- Perempuan	38	79
- Laki-laki	10	21
Pendidikan:		
- Tidak sekolah	3	6
- SD	15	31
- SMP	24	50
- SMA	5	10
- Perguruan tinggi	1	2

Sebaran responden menurut jenis kelamin menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 orang (79%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan sekolah menengah pertama hampir setengahnya 50%.

Untuk mendukung program tersebut, salah satu strategi saat ini adalah Layanan Menyeluruh Berkelanjutan (LKB) HIV-IMS. Hingga saat ini, strategi telah sampai pada pilar ke-5 (dari 6) yaitu pemberdayaan dan keterlibatan individu, keluarga dan masyarakat yang berkesinambungan dan komprehensif. Dalam menerapkan pemberdayaan pasien untuk mengubah perilaku sehat terhadap ODHA, diperlukan upaya awal untuk mengubah persepsi masyarakat dan kualitas hidup ODHA, sehingga akan muncul pe-

rilaku yang baik sebagai output melalui pemberdayaan pasien.

Table 1 Analisis kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah pemberdayaan

Variable	N	Median (Min-Max)	P
Kepatuhan minum obat			
Pre-test	48	20(15-24)	0,2 ^a
Post-test 1	48	22(19-25)	0,000 ^a

Legend:

a)= using *Wilcoxon* test because data are not distributed normally; Significant if p-value < 0,005

Median kepatuhan minum obat pada pengukuran sebelum pemberdayaan adalah 20. Hasil uji statistik diperoleh nilai 0,000, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah pemberdayaan pasien HIV.

KESIMPULAN

Program pengobatan ARV pada ODHA sangat tergantung terhadap kepatuhan masing-masing pasien HIV. Kualitas hidup seorang dengan HIV positif sangat harus ditunjang dengan tingkat kepatuhan minum obat seumur hidupnya. Pemberdayaan pasien HIV yang dilakukan pada penelitian ini sangat menunjang terhadap kepatuhan minum obat ARV. Pemberdayaan pasien HIV melalui meningkatkan pengetahuan, memotivasi keterlibatan pasien, perawatan diri serta mendekatkan akses layanan kesehatan dapat disimpulkan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat ARV pada ODHA. Saran yang diberikan ODHA dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri dengan berupaya dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antiretroviral. Peran serta aktif ODHA dalam keterlibatan pemberdayaan mandiri pasien HIV menjadi faktor penentu keberhasilan program pengobatan ARV serta kepatuhan minum obat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ader, R. (2017). Psychoneuroimmunology. Elsevier/Academic Press. Retrieved from <http://www.sciencedirect.com/science/book/9780120885763#ancvolu-me2>
- Bower, J. E., & Irwin, M. R. (2015). Mind–body therapies and control of inflammatory biology: A descriptive review. *Brain, Behavior, and Immunity*. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2015.06.012>
- Heinonen, I., Kalliokoski, K. K., Hannukainen, J. C., Duncker, D. J., Nuutila, P., & Knuuti, J. (2014). Organ-Specific Physiological Responses to Acute Physical Exercise and Long-Term Training in Humans, 421–436. <https://doi.org/10.1152/physiol.00067.2013>
- HRSA. (2012). Health Care and HIV: Nutritional Guide for Providers and Clients. New York: Health Resources and Sciences Administration HIV/AIDS Bureau.
- Johnson, E. . (2012). Applying the Health Action Process Approach Model to Predict Physical Activity in African Americans Living with HIV / AIDS : A Hierarchical Regression Analysis. University of Wisconsin-Madison.
- Kusmiran (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Misutarno. (2016). Hubungan Penerapan Senam (exercise) dengan Peningkatan Limfosit T-CD4 pada Pasien HIV AIDS di UPI PPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Universitas Airlangga.
- WHO, & FAO. (2012). Living well with HIV / AIDS: a manual on nutritional care and support for people living with HIV/AIDS, 105.
- Yayasan Spiritia. (2014). Informasi Tentang HIV AIDS untuk Orang Yang Hidup dengan HIV AIDS (ODHA). Jakarta: Yayasan Spiritia.
- Yayasan Spiritia. (2012). Pedoman dan Modul Pencegahan Positif. Retrieved from <http://spiritia.or.id/dokumen/pedoman-penc>